

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia fashion memiliki sejarah yang kaya dan bervariasi, dimulai dari zaman kuno hingga saat ini. Pakaian bukan hanya kebutuhan fungsional, tetapi juga mencerminkan budaya, status sosial, dan perkembangan zaman. Perubahan gaya dari masa ke masa menciptakan kumpulan tren dan gaya yang mencerminkan nilai-nilai masyarakat pada waktu tertentu. Berbicara mengenai tren fashion tidak akan pernah ada habisnya. Tren fashion adalah suatu hal yang akan terus berkembang dari waktu ke waktu. Namun, dengan adanya perkembangan teknologi, tren fashion ini dapat lebih berkembang pesat dalam waktu yang relatif singkat (Pramodhawardhani et al., 2021). Dalam beberapa tahun terakhir, keberlanjutan dan etika dalam dunia fashion telah menjadi fokus utama. Karena dari tekanan untuk mengurangi dampak lingkungan, memperbaiki kondisi kerja di pabrik tekstil, maupun penjahit rumahan dan mengurangi adanya limbah tekstil semakin memengaruhi cara industri beroperasi.

Limbah kain perca merupakan dampak permasalahan yang penting dalam masalah lingkungan dan sosial yang berkaitan dengan fashion. Menurut keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan RI No. 231/MPP/Kep/7/1997 pasal 1 tentang prosedur impor limbah, adalah bahan/barang sisa atau bekas dari suatu kegiatan atau proses produksi yang fungsinya sudah berubah dari aslinya. Seiring dengan pertumbuhan industri tekstil yang pesat, masalah limbah kain menjadi semakin mendesak untuk dibahas. Produksi tekstil yang besar dan siklus cepat dalam mode menyebabkan penumpukan limbah kain yang besar. Pentingnya masalah limbah kain perca ini menyadarkan kita akan perlunya tindakan yang lebih bijak dalam memperlakukan limbah kain. Sumber limbah kain perca biasanya dihasilkan sebagai produk sampingan dalam proses produksi, pemotongan, atau sebagai barang sisa dari pakaian yang rusak atau tidak terpakai kembali.

Penting untuk diingat bahwa limbah kain perca bisa memiliki potensi untuk dimanfaatkan kembali daripada hanya dibuang ke tempat pembuangan sampah. Dengan pengelolaan yang bijak, kita dapat mengurangi dampak lingkungan dan mendukung praktik berkelanjutan dalam industri tekstil. Namun, tidak semua industri atau perusahaan menerapkan proses daur ulang atau penghancuran pada pakaian, beberapa kain sisa terpaksa dibuang begitu saja tanpa adanya pengolahan yang tepat yang akhirnya menambah volume kain limbah (Krulinasari & Yusnandi, 2022).

Kain perca adalah bahan tekstil yang seringkali dianggap sebagai limbah atau sisa produksi yang dihasilkan oleh industri tekstil dan konveksi. Tetapi dengan kreativitas dan Teknik yang tepat, kain perca dapat diubah menjadi bahan baku yang berharga dalam pembuatan produk tekstil. Di tangan orang yang kreatif, kain perca bisa dibuat menjadi sesuatu barang yang memiliki nilai fungsi, seperti : bedcover cantik, selimut, tirai, tas, boneka, kemeja modifikasi maupun rok yang termodifikasi. Adapun kreatifitas dalam penggunaan kain perca untuk pembuatan rok, yang memberikan potensi untuk mengurangi limbah tekstil dan mendorong prinsip daur ulang dalam Industri fashion. Maka dari itu penanganan perca tersebut sangat perlu dilakukan agar tidak menghasilkan sampah yang membuat pencemaran lingkungan, salah satu cara untuk menangani limbah tersebut adalah dengan memanfaatkannya untuk dijadikan bahan baku produk dengan berbahan dasar perca, contohnya adalah fashion (Rena Maulani, 2022). Selain mudah untuk mendapatkannya dari industri tekstil maupun para penjahit/designer, kain perca ini dapat mudah untuk dimanfaatkan kembali. Kain perca telah di temukan ribuan tahun yang lalu dan memiliki sejarah yang panjang. Daerah Cina dan Mesir kuno menggunakan kain perca untuk melapisi baju peranganya yang terbuat dari besi. Dan kain perca juga bisa digunakan untuk melindungi orang dari dinginnya di Eropa dari tahun 1100 hingga 1300. Setelah abad tersebut, perca mulai mendunia.

Manusia merupakan makhluk hidup yang memiliki banyak aktivitas untuk menunjang segala kebutuhannya, dan setiap aktivitas yang dilakukan manusia dapat menghasilkan limbah (Alipa et al., 2019). Dalam limbah ini selain dilihat dari segi aspek lingkungan, penggunaan kain limbah perca dalam pembuatan rok juga menciptakan peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan ketrampilan anyaman tradisional. Hal ini tidak hanya mempromosikan warisan budaya, tetapi juga menciptakan sebuah produk yang tidak hanya memiliki estetika yang menarik, tetapi juga memiliki nilai tambah dalam penggunaan bahan daur ulang. Selain itu, juga dapat menjadi sumber inspirasi bagi para pengrajin maupun para desainer fashion untuk menciptakan produk-produk yang ramah bagi lingkungan sekitar. Seperti halnya kain perca mulai ada perkembangan di beberapa tahun belakangan ini menghiasi butik mahal di kota - kota besar di Indonesia. Banyak pengrajin perca juga menggunakan bahan baru yang dipotong – potong sepenuhnya. Setelah itu, potongan kain tersebut dibentuk kembali menggunakan teknik - teknik kerajinan dari kain sisa yang menghasilkan produk yang berkualitas dari segi kenyamanan dan nilai estetika. Para designer juga ada yang menggunakan motif dalam kain perca agar terciptanya pembaruan yang unik dan indah saat diaplikasikan.

Anyaman merupakan suatu benda yang dihasilkan dari rangkaian suatu bahan dengan teknik tertentu. Pengertian anyaman adalah serat yang dirangkai sehingga membentuk benda yang kaku (Kompas.com, 2016). Sedangkan menganyam adalah kegiatan merangkai suatu bahan saling tindih-menindih hingga membentuk benda yang indah dan menarik, seperti tikar, hiasan dinding, alat dapur dan lain sebagainya. Anyaman terbagi menjadi beberapa jenis antara lain anyaman kain, anyaman rotan, anyaman bambu (Suwasana, 2022). Anyaman dapat diartikan sebagai salah satu teknik tekstil yang telah ada sejak zaman prasejarah, dan telah berkembang menjadi warisan budaya yang beragam di berbagai belahan dunia. Teknik anyaman melibatkan penggunaan benang atau serat tekstil maupun kain sisa limbah yang diatur dengan cermat menjadi pola-pola tertentu untuk menciptakan tekstil atau

bahan anyaman. Dengan berkembangnya teknologi dan desain, anyaman juga banyak mengalami perkembangan yang pesat. Terutama banyak para designer dan seniman mencoba memulai karya mereka dengan menggunakan teknik anyaman dalam karya – karya seni kontemporer (Geograf, 2023). Saat ini, banyak variasi teknik anyaman yang dapat digunakan untuk menciptakan berbagai produk tekstil, salah satunya adalah pembuatan rok.

Rok adalah salah satu pakaian yang umumnya digunakan oleh wanita dalam berbagai kesempatan. Rok telah menjadi simbol gaya dan identitas mode wanita selama berabad-abad, dan terus berubah sesuai dengan perubahan budaya, sosial, dan mode. Pengertian menurut Wikipedia, Rok adalah jenis pakaian dengan bentuk pipa atau kerucut yang cara pemakaiannya dimulai dari pinggul dan menutupi sebagian atau seluruh bagian kaki (Wikipedia bahasa Indonesia, 2023). Sejarah rok mencerminkan perkembangan mode dan budaya manusia selama ribuan tahun. Namun, dalam industri fashion, terdapat tren untuk menciptakan rok dengan desain yang unik dan berbeda. Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah dengan menggunakan teknik anyaman dan bahan kain perca sisa industri untuk dijadikan sebuah rok yang dikreasikan. Kain perca dapat memberikan tekstur dan pola yang menarik pada rok, sehingga menciptakan pakaian yang unik dan unggul dari segi desain. Penggunaan teknik anyaman pada rok A dapat memberikan kesan timbul pada desain rok, banyaknya aplikasi perca yang digunakan akan menambah nilai estetika dan sangat menarik untuk diteliti.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali potensi Teknik anyaman dalam pembuatan rok A (rok yang berbentuk A-line atau mirip dengan huruf “A” besar) dengan menggunakan kain perca, mengembangkan desain rok yang inovatif, dan menganalisis dampaknya terhadap lingkungan. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan kontribusi dalam pengembangan seni teknik anyaman dengan menggunakan bahan daur ulang serta menyadarkan akan pentingnya berpikir kreatif dan berkelanjutan. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga dapat menjadi referensi, inspirasi bagi individu yang tertarik dalam menciptakan pakaian (fashion) dan produk anyaman yang

unik serta berkelanjutan maupun juga memiliki potensi untuk mendorong kreativitas masyarakat dalam dunia fashion serta juga mengurangi dampak negatif dari dampak limbah industri tekstil. Dengan ini, peneliti tertarik untuk mengangkat tema tersebut dalam penulisan skripsi ini dengan judul “Kreasi Teknik Anyaman Dari Kain Perca Sebagai Pembuatan Rok A”.

B. Batasan Masalah

Sesuai permasalahan dalam penelitian ini maka perlu adanya batasan masalah sebagai berikut :

Penelitian ini dilakukan untuk menentukan jenis kain perca berbahan katun yang akan digunakan dalam pembuatan rok A, Membuat beberapa teknik anyaman tertentu seperti anyaman rapat dan anyaman jarang, dan Menilai terhadap aspek estetika seperti ; keindahan desain, daya tarik visual dan keunikan pada rok A.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penciptaan karya ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses teknik anyaman dari kain perca dapat digunakan untuk pembuatan rok A dalam beretika berbusana?
2. Bagaimana pengaruh hasil jadi produk rok A bila dilihat dari bahan jahitan, warna, dan kecocokan corak dengan teknik anyaman dari kain perca?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan yang ingin dicapai melalui karya ini sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan proses teknik anyaman dari kain perca yang akan digunakan untuk pembuatan rok A dalam beretika berbusana.
2. Untuk mengukur pengaruh hasil jadi produk rok A bila dilihat dari bahan jahitan, warna dan kecocokan corak dengan teknik anyaman dari kain perca.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat diantaranya :

1. Dapat mengetahui proses teknik anyaman dari kain perca yang dapat digunakan untuk pembuatan rok A dalam beretika berbusana.
2. Dapat mengetahui pengaruh hasil jadi produk rok A bila dilihat dari bahan jahitan, warna, dan kecocokan corak dengan teknik anyaman dari kain perca.